

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,
DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas tentang kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan tentang model serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian menggambarkan bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa teori pertumbuhan dimana para ekonomi mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori-teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neo-klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Ada beberapa pendapat teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli mengenai arti dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, baik dari segi pemerintah maupun masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertumbuhannya akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsisten). Menurut para ahli Ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

2. Teori Perumbuhan Neo-Klasik

Sumbangan yang peting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menemukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Tokoh dalam teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik :

a. Teori Schumpeter

Menurut teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan pertumbuhan ekonomi. Artinya para pengusaha merupakan

golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

b. Teori Harrod-Domar

Teori ini bertujuan menerangkan syarat yang harus dipenuhi untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau dalam jangka panjang.

Teori pertumbuhan Neo Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovitas dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

3. Teori Pertumbuhan Modern

Teori pertumbuhan ekonomi modern meliputi teori pertumbuhan Rostow dan Kunznet. Menurut Rostow pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi dari suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern melalui lima tahapan, yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat tinggal landas, tahap tinggal landas, tahap menuju kedewasaan, dan masyarakat berkonsumsi tinggi.

Definisi lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu period ke periode

lainnya kemampuan yang meningkat, kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2004:9).

Menurut Todaro (2003:92), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah :

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja.
- 3) Kemajuan teknologi, semakin maju teknologi maka pertumbuhan akan semakin berkembang.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:429), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara atau daerah, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang.

Hal tersebut sejalan dengan menurut Teori Pertumbuhan Klasik, menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai, apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam system sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

Ada faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang lain dari Sukirno (2011:332), antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi, suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

b. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan, organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi dan organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitas.

c. Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal

diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Pembentukan modal bisa membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah pemanfaatan sumber daya alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan untuk kemajuan ekonomi.

d. **Kemajuan Teknologi**

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktivitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

e. **Pembagian Kerja dan Skala Produksi**

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas, keduanya membawa perekonomian ke arah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh, setiap buruh lebih efisien dari sebelumnya.

2.1.1.3 Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional atau pembangunan daerah, pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk sebab semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.

- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan daerah untuk perencanaan pembangunan daerah atau sectoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau Lembaga internasional lainnya.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang baik pada suatu daerah akan berdampak pada meningkatnya rata-rata pendapatan perkapita masyarakat, maka masyarakat akan menikmati dan mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa serta memiliki hidup yang lebih baik. Pengangguran dapat ditekan dan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif perusahaan maupun lapangan pekerjaan akan membuka banyak lapangan pekerjaan.
- d. Dengan meningkatnya pendapat pajak, pemerintah dapat mengalokasikan dana lebih untuk kebutuhan layanan publik, memperbaiki lingkungan dan infrastruktur lainnya demi melayani masyarakat. Pemerintah juga dapat mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk penggunaan sumber daya alam terbarukan yang bisa didaur ulang.
- e. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah bermanfaat untuk menumbuhkan iklim investasi yang baik, sehingga pemilik modal dan perusahaan akan dengan senang dan nyaman berinvestasi.
- f. Salah satu kegunaan penting dari pendapatan daerah adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai

dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan daerah tersebut dengan mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka Panjang.

Penanaman Modal

Undang- undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 angka 1 UU Penanaman Modal menjelaskan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara republic Indonesia. Pasal tersebut memberikan titik tekan pada kegiatannya, yaitu menanam modal.

Penanaman modal menurut pasal 1 angka 4 UU diatas ialah penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanaman modal dalam negeri dan penanam asing. Jadi Penanaman modal merupakan apa yang ditanam (asset) dalam kegiatan penanaman modal oleh pihak penanam modal. Apa yang ditanam dapat berupa uang atau bentuk lain yang memiliki nilai ekonomis.

2.1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri menjadi salah satu modal dalam roda perekonomian di Negara maupun daerah, dengan adanya penanaman modal dalam negeri bisa memberikan efek kepada masyarakat dan pemerintah seperti

terrealisasinya pembangunan infrastruktur serta menjadi nilai tambah lapangan pekerjaan karena mampu membuka dan menambah produktivitas.

Menurut Nuraini (2016), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan perseorangan warga Negara Indonesia, Badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal diwilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakuakn usaha diwilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dlam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Pengaturan tentang kegiatan penanaman modal di Indonesia diatur dalam UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam pasal 3 ayat (1) huruf a, disebutkan bahwa kegiatan penanaman modal diselenggarakan berdasarkan “asas kepastian hukum” adalah asas dalam Negara hokum yang meletakkan hokum dan ketentuan peraturan perundang undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan kepastian hukum adalah adanya konsistensi peraturan dan penegakkan hukum di Indonesia. Konsistensi peraturan ditunjukkan dengan adanya peraturan yang tidak saling bertentangan antara satu peraturan dengan peraturan yang lain, dan dapat dijadikan pedoman untuk suatu jangka waktu yang cukup.

2.1.2.1 Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri

Berikut manfaat penanaman modal dalam negeri yaitu:

- a. Mampu menghemat devisa
- b. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing

- c. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan kedepan dan keterkaitan ke belakang
- d. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN:

- a. Potensi dan karakteristik suatu daerah
- b. Budaya masyarakat
- c. Peta politik daerah nasional
- d. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

2.1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Dalam pembangunan ekonomi dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukan beberapa hal yang menunjang infrastruktur guna mendukung proses roda perekonomian, dengan adanya penanaman modal asing dapat membantu proses pembangunan infrastruktur di suatu daerah yang masih berkembang terutama di Provinsi Bali. Dengan adanya penanaman modal asing dapat membuka dan memperbanyak produksi sehingga lapangan pekerjaan akan bertambah.

2.1.3.1 Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio*) (Suyanto,2003: 72).

Investasi langsung (*direct investment*) merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Investasi langsung, langsung diperjualbelikan dipasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*) dan pasar turunan (*derivative market*).

Investasi tidak langsung (*portofolio*) merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli utang atau ekuitas, dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut. Bentuk investasi *portofolio* yang sering ditemui adalah pembelian obligasi saham dalam negeri oleh orang atau perusahaan asing, tanpa control manajemen di perusahaan investasi.

Manfaat penanaman modal asing Menurut arsyad (2010: 229) manfaat penanaman modal asing (PMA) bagi Negara yang sedang berkembang, antara lain:

- a. Untuk menciptakan lapangan kerja
- b. Proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat
- c. Sumber tabungan atau devisa

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing sebagai berikut:

1. **Produk Domestik Bruto (PRDB)**

Semakin meningkatnya PRDB suatu Negara maka pertumbuhan ekonomi Negara tersebut akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan investasi semakin banyak.

2. **Tingkat Inflasi**

Inflasi sangat berpengaruh pada semua sector perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun, hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

3. **Nilai Tukar**

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri dibanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat, dan ini akan mempengaruhi investor penanam modalnya.

4. Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

5. Pajak

Tarif pajak merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor. Saat tarif meningkat biaya produksi akan meningkat, dan perusahaan harus meningkatkan harga untuk tetap memperoleh keuntungan, dan disisi lain hal ini kan menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah.

2.1.4 Kunjungan Wisatawan Asing

Wisatawan merupakan faktor yang mempengaruhi pariwisata dan ekonomi di suatu daerah yang mempunyai potensi alamnya. Kunjungan wisatawan asing salah satu faktor utama pariwisata, karena sumber daya alam yang begitu melimpah dan sangat indah menjadikan suatu daerah sebagai tempat destinasi wisata yang dicari oleh para wisatawan.

2.1.4.1 Pengertian Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sanskerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan asing (foreign tourist) adalah orang asing

yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu Negara lain yang bukan merupakan Negara dimana orang tersebut tinggal.

Wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang- kurangnya 24 jam didaerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau Negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). UIOTO (The international union of travel organization) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum. Pengunjung (*Visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun terkecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah, ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni Wisatawan adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Menurut nyoman (2003: 14). Wisatawan adalah “orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan pejalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya”. Menurut Yoeti jenis dan macam wisatawan, yaitu wisatawan asing, *domestic foreagn tourist*, *destic tourist*, *indigenous tourist*, *transit tourist*, dan *bussines tourist*.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa asal wisatawan yang melakukan wisata di Indonesia terdapat dua kelompok, yaitu wisatawan domestic atau dalam negeri dan wisatawan luar negeri atau luar negeri.

Disimpulkan bahwasannya Wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang dari dalam negeri ataupun luar negeri yang datang atau

mengunjungi tempat sebagai obyek wisata untuk menikmati keindahan tempat atau daerah tersebut dengan kurun waktu yang relative tidak panjang.

Berikut 3 bentuk bepergian (WTO,1995; Pinata dan Diarta, 2009):

1. *Traveller* adalah orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
3. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Dari pengertian diatas, kita dapat melihat perbedaan dari ke tiga bentuk bepergian mengacu pada WTO dapat dibedakan melalui tujuan, lokasi dan lama menetap.

Saefullah (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata:

1. Bidang Ekonomi
 - a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung
 - b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain

- c. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan masyarakat sekitar langsung maupun tidak langsung
 - d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar
 - e. Menunjang pembangunan daerah
2. Bidang Sosial Budaya
- Keanekaragaman kekayaan sosial budaya merupakan modal dasar pengembangan pariwisata. Yang merupakan aspek penunjang karakteristik suatu kawasan wisata sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Social budaya dapat memberikan ruang bagi kelestarian sumber daya alam, sehingga hubungan antar social budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang erat. Oleh karena itu, kemampuan melestarikan dan mengembangkan budaya yang akan harus menjadi perhatian pemerintah dan lapisan sosial masyarakat.
3. Bidang Lingkungan
- Pariwisata dan lingkungan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian dilakukan terdahulu yang menjadi landasan berpikir penulis, untuk

memperluas informasi tentang ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Irwan pirda atmi danisa (2018). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing serta belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur	<i>Independent</i> PMDN, PMA, belanja pemerintah dan kesempatan kerja <i>Dependent</i> Pertumbuhan ekonomi	PMA, pertumbuhan ekonomi	PMDN, Belanja pemerintah, kesempatan kerja	PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi -Belanja pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarna (JIEM) Vol.3 No.4 2018
2.	Nuraini (2016). Analisis pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi	<i>Independent</i> PMDN dan PMA <i>Dependent</i> Pertumbuhan ekonomi	PMA, pertumbuhan ekonomi	PMDN	PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.1 Tahun 2016
3.	Gede bayu krisna bela dan Djinar setiawina (2019). Pengaruh PAD, PMDN, tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Bali	<i>Independent</i> PAD, PMDN, tenaga kerja dan IPM <i>Dependent</i> pertumbuhan ekonomi	PAD, pertumbuhan ekonomi	PMDN, Tenaga kerja, dan IPM	PAD, PMDN, tenaga kerja dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA, Vol.8 No.7 Juli 2019

4.	Dian setia ningsih, haryadi dan siti hodijah (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), p6nanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi	<i>Independent</i> PMDN, PMA, ekspor dan impor <i>Dependent</i> pertumbuhan ekonomi	PMA dan pertumbuhan ekonomi	PMDN, Ekspor dan impor	PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi -Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal paradigma ekonomika Vol.15 No.2, Juli – Desember 2020
5.	Ni luh emi damayanti dan I nengah Kartika (2016). Pengaruh kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Independent</i> Kunjungan wisata asing dan investasi <i>Dependent</i> penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi	Kunjungan wisata asing dan pertumbuhan ekonomi	Investasi dan penyerapan tenaga kerja	kunjungan wisata asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana vol.5. No. 7 juli 2016
6.	Risky Lailatul Reza, Agustin Grisvia, dan Mukhlis Imam (2016). Pengaruh penanaman modal asing, Penanaman modal dalam negeri dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia	<i>Independent</i> PMDN, PMA dan Belanja modal <i>Dependent</i> pertumbuhan ekonomi	PMDN, PMA dan pertumbuhan ekonomi	belanja modal	PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi PMAberpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	JESP- Vol.8, No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115
7.	Muazi mustar nur, arianti fitrie (2013). Analisis pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan	<i>Independent</i> PMDN dan PMA <i>Dependent</i> Pertumbuhan ekonomi	PMDN, PMA dan pertumbuhan ekonomi		PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Diponegoro journal of economics volume 2, Nomor 1, Tahun 2013

	ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010					
8.	Iwan Bicer dan Eddy Gunawan (2018). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah	<i>Independent</i> Kunjungan wisatawan Asing <i>Dependent</i> pertumbuhan ekonomi	Kunjungan wisatawan Asing dan pertumbuhan ekonomi	kunjungan wisatawan dalam negeri	Jumlah wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No. 3 Agustus 2018
9.	Adhitya wardhana, bayu charisma dan morina stevani G.H (2019). Dampak sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (TLG HIPOTESIS, STUDI KASUS: 8 NEGARA ASEAN)	<i>independent</i> investasi modal, jumlah tenaga kerja, investasi modal terkait pariwisata, jumlah penerimaan pariwisata internasional dan ekspor <i>dependent</i> pertumbuhan ekonomi	Jumlah penerimaan pariwisata internasional dan pertumbuhan ekonomi	Investasi modal, tenaga kerja, investasi modal terkait pariwisata dan ekspor	Investasi modal, jumlah tenaga kerja, investasi modal terkait pariwisata dan jumlah penerimaan pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 1 No. 1 (2019)
10.	Yetty agustini dan erni panca kurniasih (2017). Pengaruh investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	<i>Independent</i> PMDN, PMA, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah penduduk miskin <i>Dependent</i> Pertumbuhan ekonomi	PMA, pertumbuhan ekonomi	PMDN, Penyerapan tenaga kerja, dan jumlah penduduk miskin	PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2017, Vol.6, No. 2, 97-119

2.2 Kerangka Pemikiran

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Tahun 2020 di Indonesia. Bali adalah pulau yang sangat indah,

keberadaan gunung berapi memberikan kesuburan tanah untuk usaha pertanian, sebagian besar penduduk Provinsi Bali beragama Hindu ditandai dengan banyak terdapat tempat peribadatan agama. Perekonomian Provinsi Bali Sebagian besar ditopang oleh sektor pariwisata. Denpasar merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian hingga saat ini, beberapa kegiatan ekonomi dan Kawasan baru telah dan sedang dikembangkan untuk mendukung sektor pariwisata, seperti ekonomi kreatif, pariwisata maritim dan ekowisata di Ubud, Nusa Dua, Seminyak dan tempat lainnya.

Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan dan laju pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam ekonomi dan sebaliknya pula. Laju pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai proses transformasi. Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis perkembangan suatu daerah khususnya di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif, biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto.

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali menekankan agar potensi pendapatan atau sector seperti pariwisata untuk memepercepat pemulihan ekonomi harus segera didorong untuk meningkatkan perekonomian Provinsi Bali. Beberapa program strategis yang pemerintah ajukan dan terapkan untuk membantu

peningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali agar pada tahun 2021 tidak terjadi lagi penurunan yang sangat begitu tajam seperti tahun 2020.

2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Reza (2016) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti, apabila penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif.

Penanaman modal dalam negeri yang masuk akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut, semakin besar modal yang masuk tersebut semakin tinggi pertumbuhannya. Modal yang masuk akan mempengaruhi kesenjangan, memperluas kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, menambah pendapatan dan meningkatkan kualitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

2.2.2 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Reza (2016) menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti, apabila penanaman modal asing mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif.

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh daerah berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan

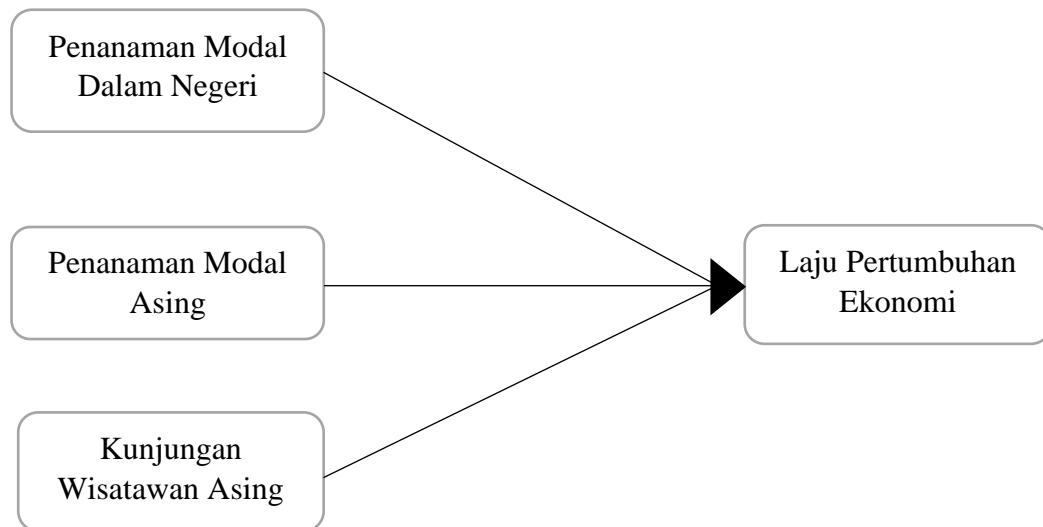
perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat dinegara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target- target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.

2.2.3 Hubungan Kunjungan Wisatawan Asing dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut nasrul (2010), sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sector pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan asing yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan pendapatan daerah kunjungan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberikan dampak positif bagi daerah tujuan wisata terutama sumber pendapatan daerah.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Baik di programkan oleh pemerintah atau swasta diarahkan mampu meningkatkan jumlah wisatawan asing karena merupakan sumber pendapatan. Meningkatnya kunjungan wisatawan dan belanja wisatawan dapat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian daerah, yaitu meningkatnya

pendapatan sector- sector ekonomi dan berkembangnya lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena sebagai penghasil pendapatan, sector pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Suryana, 2005).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Kunjungan Wisatawan Asing secara parsial memiliki hubungan positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2006-2020.

2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Kunjungan Wisatawan Asing secara bersama- sama berpengaruh Positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2006-2020.